

TRAINING IN CULTIVATING SANGKURIANG

PELATIHAN BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG

**Rifky Aryasatya¹, Dwian Lumbangaol², Rizka Rahmana Putri^{3a}, Abdus Salam Junaedi⁴,
Muhammad Zainuri⁵, Febi Ayu Pramithasari⁶, Frida Fanani Rohma⁷**

¹Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

^a Korespondensi: Rizka Rahmana Putri, E-mail: rizka.putri@trunojoyo.ac.id
(Diterima: 12-09-2024; Ditelaah: 15-09-2024; Disetujui: 16-10-2024)

ABSTRACT

Durbuk Village is a village located in Pademawu District, Pamekasan Regency, Madura. There are not many fish cultivators in this village because the village's location is less strategic and interest and the price of feed is an obstacle for the aquaculture sector. Increasing interest and solving problems was carried out by the community service team from University of Trunojoyo Madura by initiating catfish cultivation training to solve problems in the fisheries sector in the village. Catfish cultivation training activities which aim to increase and develop community interest in moving back into the fisheries sector are carried out using the Adult Approach (POD) method where activities are carried out in a participatory manner with interactive discussions. At this time, feed problems can be tried using a probiotic mixture which can help the fish's growth rate and immunity so that feed can be used more efficiently. The benefits that can be provided are the knowledge or stages of the cultivation process correctly, so that cultivators and youth or local communities can understand and understand more deeply. Intensive assistance is needed for the sustainability of this activity so that the community can truly understand and later this activity will obtain maximum results for now and in the future.

Keywords: Cultivation Training, Fish Cultivation, Sangkuriang Catfish

ABSTRAK

Desa Durbuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pelaku budidaya ikan pada desa ini tidak banyak karena letak desa yang kurang strategis serta minat maupun harga pakan menjadi kendala untuk sektor perikanan budidaya. Peningkatan minat dan penyelesaian masalah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Trunojoyo Madura dengan cara melakukan inisiasi pelatihan budidaya ikan lele untuk menyelesaikan permasalahan pada sektor perikanan di desa tersebut. Kegiatan pelatihan budidaya ikan lele yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat masyarakat untuk bergerak kembali di sektor perikanan dilaksanakan dengan menggunakan metode Pendekatan Orang Dewasa (POD) dimana kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan diskusi interaktif. Pada saat ini permasalahan pakan bisa dicoba menggunakan campuran probiotik yang dapat membantu laju pertumbuhan dan kekebalan tubuh ikan sehingga bisa mengefisiensikan penggunaan pakan. Manfaat yang dapat diberikan adalah ilmu ataupun tahapan proses budidaya dengan benar, sehingga para pembudidaya dan pemuda atau masyarakat setempat lebih mendalami dan memahami dengan benar. Perlu adanya pendampingan secara intensif demi keberlanjutan kegiatan ini supaya masyarakat bisa benar-benar memahami dan nantinya kegiatan ini memperoleh hasil yang maksimal untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Kata Kunci: Budidaya Ikan, Lele Sangkuriang, Pelatihan budidaya

Aryasatya, R., Lumbangaol, D., Putri, R. R., Junaedi, A. S., Zaenudin, M., Pramithasari, F, A., & Rohma, F, F.(2024). Pelatihan Budidaya ikan lele sangkuriang. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2) 147-152.

PENDAHULUAN

Desa Durbuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Madura. Potensi masyarakat desa tersebut terdapat pada sektor pertanian, dimana komoditas padi dan tembakau menjadi komoditas unggulan dari desa tersebut. Sektor perikanan pada desa ini sangat minim dan jauh dari lingkungan pesisir. Menurut masyarakat setempat, pelaku budidaya ikan pada desa ini tidak banyak karena letak desa yang kurang strategis serta minat maupun harga pakan menjadi kendala untuk sektor perikanan budidaya karena harga pakan komersial dapat menghabiskan 60-70% dari total biaya produksi (Arief *et al.*, 2018). Peningkatan minat dan penyelesaian masalah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Trunojoyo Madura dengan cara melakukan inisiasi pelatihan budidaya ikan lele untuk menyelesaikan permasalahan pada sektor perikanan di desa tersebut.

Perikanan budidaya merupakan salah satu bagian penting dari pengembangan potensi sektor perikanan Indonesia. Sektor perikanan budidaya di Indonesia juga berpengaruh besar terhadap perekonomian daerah. Pengembangan sektor perikanan sebagai sektor utama untuk pertumbuhan perekonomian negara disertakan dengan kualitas sumberdaya manusia. Proses budidaya perlu memperhatikan kondisi dan potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk menunjang keberhasilan budidaya (Zulkarnain *et al.*, 2019).

Dalam budidaya ikan lele perlu memperhatikan manajemen pakan dan manajemen kualitas air. Manajemen pakan yang diberikan dapat mempengaruhi dari laju pertumbuhan ikan lele dan juga dapat mengefisiensikan jumlah pakan yang diberikan (Mulyani *et al.*, 2021). Penambahan probiotik pada pakan maupun kualitas perairan juga perlu karena pemberian probiotik ke pakan dapat

membantu laju pertumbuhan dari ikan sehingga jumlah pakan yang diberikan lebih hemat (Sukoco *et al.*, 2019). Manajemen kualitas air dilakukan untuk mendukung kenyamanan dari ikan sehingga bisa mengurangi resiko penyakit dan kematian. Penambahan probiotik ke air menjadi salah satu upaya menimalisir hal tersebut terjadi karena probiotik pada air membantu untuk menjaga kualitas air dari bakteri maupun virus yang dapat menyebabkan kematian (Pratama *et al.*, 2016).

Pelatihan budidaya yang dilakukan menggunakan komoditas ikan lele dimana menurut (Rakhfid *et al.*, 2020) ikan lele memiliki tingkat toleransi yang cukup tinggi terhadap kualitas air sehingga cocok dengan kondisi yang terdapat pada Desa Durbuk. Ikan lele merupakan salah satu ikan yang lebih mudah dibudidayakan daripada ikan lainnya. Budidaya ikan lele menjadi salah satu komoditas yang populer dikembangkan di Indonesia. Komoditas ikan air tawar memiliki peminat yang cukup tinggi seperti ikan lele sangkuriang yang dapat mencapai pasar domestik (Santi *et al.*, 2019). Budidaya ikan lele merupakan usaha budidaya komersial yang dapat menghasilkan ikan yang sehat dan berkualitas. Daya minat dan nilai ekonomis yang cukup tinggi akan sangat baik jika dimanfaatkan dengan baik dan berkelanjutan. Ikan lele sangkuriang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup cepat, sehingga memiliki prospek pasar yang baik (Faridah *et al.*, 2019).

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan Pelatihan Budidaya ikan lele dilakukan di Desa Durbuk, Pademawu, Pamekasan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan minat masyarakat untuk bergerak kembali di sektor perikanan dilaksanakan dengan menggunakan metode Pendekatan Orang Dewasa (POD) dimana kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan diskusi interaktif.

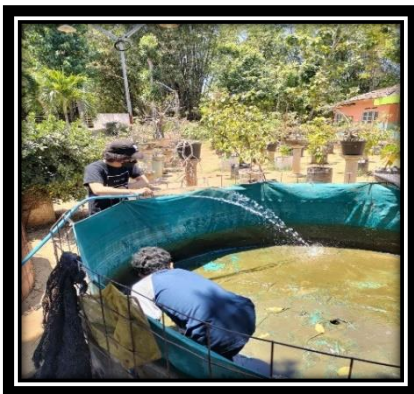
Pelatihan budidaya diawali dengan penyampaian materi dan Praktik lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Budidaya Ikan Lele Sangkuriang

Budidaya ikan lele sangkuriang merupakan salah satu kegiatan yang sudah dilakukan oleh beberapa pihak pelaku budidaya dan perlunya pemerataan ilmu budidaya untuk meningkatkan minat dan jumlah pembudidaya di Desa Durbuk, Pademawu, Pamekasan. Pelatihan budidaya dilakukan untuk mengembangkan jumlah budidaya yang sudah dilakukan dengan melibatkan karang taruna untuk keberlangsungan desa kedepannya di sektor perikanan. Tahapan pelatihan budidaya ikan lele:

Persiapan Kolam



Gambar 1. Persiapan kolam

Kolam yang akan digunakan, dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa-sisa pemakian sebelumnya. Kolam yang sudah dibilas, lalu didiamkan selama 1x24 jam supaya kering. Setelah 1x24 jam kolam diisi air sebanyak 10 cm dan menaruh jarring yang ditindih dengan bata tiap sudutnya.

Pemijahan



Gambar 2. proses pemijahan

Pemijahan dilakukan secara alami pada kolam terpal bundar dengan diameter 2x2 m. Kolam yang akan digunakan untuk pemijahan dicuci dan dikeringkan terlebih dahulu, setidaknya 1 hari sebelum digunakan. Kolam yang kering selanjutnya diisi dengan air sebanyak 30 cm. selanjutnya kolam yang sudah terisi air, diberi waring (jaring hitam) yang ditindih dengan genting pada tiap sudutnya. Hal ini dilakukan agar lele merasa nyaman atau tidak stres dalam proses pemijahan dan sebagai tempat menaruh telur hasil dari pembuahan. Tingkatan keagalam dalam pemijahan alami sedikit lebih tinggi daripada teknik lainnya (Kusuma et al., 2019)

Pembenihan



Gambar 3. Pengecekan kolam ikan

Proses pembenihan berlangsung setelah telur yang dihasilkan menetas. Telur menetas pada umumnya setelah 1x24 jam setelah keluar dari ikan. Pada tahapan pembenihan ini perlu perhatian khusus, dari

kondisi air maupun pakan yang diberikan nantinya karena pada fase ini merupakan fase genting dalam budidaya (Lestari & Dewantoro, 2018). Benih diberi pakan pada usia 3 hari karena pada D0-D2 masih memiliki cadangan makanan berupa *egg yolk* (kuning telur). Memasuki D3, benih mulai diberi pakan alami berupa cacing sutra yang memiliki kandungan yang baik untuk pertumbuhan ikan. Pemberian pakan pada ikan disesuaikan dengan bukaan mulut dari ikan itu sendiri.

Permasalahan yang Sering Dihadapi dalam Budidaya

Masalah yang pertama adalah kurangnya pengetahuan secara menyeluruh tentang budidaya ikan. Permasalahan berikutnya yaitu masalah harga pakan komersial yang cukup tinggi, yang dimana harga pakan menghabiskan separuh dari biaya produksi budidaya. Permasalahan pakan sebenarnya sudah ada solusi dari pemerintah dan kelompok budidaya di desa tersebut, namun hasilnya masih kurang baik.

Harga pakan

Pakan komersial merupakan pakan yang diproduksi secara massal dalam pabrik pakan dengan kandungan nutrisi yang sesuai pertimbangan kebutuhan dari ikan. Mahendra (2018) menegaskan bahwa pakan komersial merupakan pakan buatan yang terdiri dari bahan-bahan alami yang kandungannya disesuaikan dengan kebutuhan. Pakan pelet yang dihasilkan oleh pabrik mengandung sebesar 33% protein, 5% lemak, dan karbohidrat 6%.

Pakan komersial pada saat ini mengalami permasalahan yang cukup berpengaruh terhadap pembudidaya. Pakan komersial tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai pakan utama pada kondisi saat ini karena akan mempengaruhi terhadap biaya produksi yang dikeluarkan. Pembuatan pakan mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang

lebih murah namun dapat menghasilkan pakan yang baik (Satoto *et al.*, 2021).

Permasalahan harga pakan yang cukup tinggi dan menghabiskan separuh dari total biaya produksi diperlukan solusi ataupun strategi yang bisa mengatasi hal tersebut. Seperti halnya pembuatan pakan sendiri ataupun penambahan probiotik yang dimana probiotik yang dapat membantu laju pertumbuhan ikan dapat mengefisienkan jumlah pakan yang diberikan (Dara *et al.*, 2022).



Gambar 4. Tim Memberikan Materi budidaya ikan lele.

Solusi yang diberikan

Menghadapi permasalahan harga pakan komersial yang cukup tinggi, sejatinya kita bisa memanfaatkan bahan alami yang dapat dijadikan pakan tambahan. Namun, jika hanya mengandalkan bahan alami secara terus menerus akan mempengaruhi kesehatan lingkungan. Pada saat ini permasalahan pakan bisa dicoba menggunakan campuran probiotik sehingga bisa mengefisienkan penggunaan pakan.

Probiotik merupakan sekumpulan mikroorganisme yang berguna bagi makhluk hidup. Probiotik mengandung mikroorganisme yang berguna untuk sistem pencernaan pada ikan karena dapat meningkatkan nutrisi pakan ikan, kekebalan ikan, maupun menjaga kualitas air (Dewi & Tahapari, 2018). Penggunaan probiotik bermanfaat terhadap kualitas perairan

karena probiotik membantu untuk menguraikan senyawa sisa metabolisme sehingga dapat mengontrol lingkungan perairan (Rahmayanti, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat bagi para masyarakat dan pembudidaya ikan di Desa Durbuk, Pamekasan. Manfaat yang dapat diberikan adalah ilmu ataupun tahapan proses budidaya dengan benar, sehingga para pembudidaya dan pemuda atau masyarakat setempat lebih mendalami dan memahami dengan benar. Perlu adanya pendampingan secara intensif demi keberlanjutan kegiatan ini supaya para karang taruna bisa benar-benar memahami dan nantinya kegiatan ini memperoleh hasil yang maksimal untuk saat ini dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., Fitriani, N., & Subekti, S. (2014). Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda Pada Pakan Komersial Terhadap Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp.*). *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 6(1), 5.
- Dara, R., Yudasmara, G. A., & Martini, N. N. D. (2022). Analisa Performa Dan Efisiensi Pakan Pada Ikan Lele Sangkuriang Melalui Penambahan Probiotik. *Jurnal Perikanan Unram*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.29303/jp.v12i2.296>
- Dewi, R. R. S. P. S., & Tahapari, E. (2018). PEMANFAATAN PROBIOTIK KOMERSIAL PADA PEMBESARAN IKAN LELE (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Riset Akuakultur*, 12(3), 275.
- Faridah, F., Diana, S., & Yuniati, Y. (2019). Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikan Lele Konvensional. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 224–227.
- Kusuma, P. S. W., Sukarjati, S., & Wibowo, T. S. (2019). Pemijahan Ikan Lele Dengan Teknik Pemijahan Alam (Natural Spawning) Dan Pemijahan Semi Alami (Induced Spawning). *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(2), 59–66.
- Lestari, T. P., & Dewantoro, E. (2018). PENGARUH SUHU MEDIA PEMELIHARAAN TERHADAP LAJU PEMANGSAAN DAN PERTUMBUHAN LARVA IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Ruaya : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 6(1), 14–22.
- Mahendra. (2018). Pemberian Pakan Komersil Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Ikan Tawes (*Barbonymus gonionotus*). *Jurnal Perikanan Terpadu*, 1(2), 1–12.
- Mulyani, Y., Maulina, I., Bagaskhara, P. P., Rahmadianto, A., Riyanto, A., & Nurfadillah, R. (2021). Edukasi Manajemen Pemberian Pakan dalam Budidaya Ikan Lele Di Pekarangan Sempit Bagi Masyarakat Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(2), 7–10.
- Pratama, F. A., Afiati, N., & Djunaedi, A. (2016). Kondisi Kualitas Air Kolam Budidaya dengan Penggunaan Probiotik dan Tanpa Probiotik Terhadap Pertumbuhan Ikan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*) di Cirebon, Jawa Barat. *Management of Aquatic Resources (Maquares)*, 5(1), 38–45. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Rahmayanti, F. (2020). Pelatihan Pembuatan Probiotik Pada Petani Pembudidaya Ikan Desa Peunaga Paya Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Marine Kreatif*, 2(1), 1–9.

- Rakhfid, A., Mauga, R., Fendi, F., Mosriula, M., Wulan, W. O. S., Bakri, M., Alimin, A., & Rochmady, R. (2020). Frequencies of feed for growth of Sangkuriang Catfish larvae (*Clarias gariepinus*). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(2), 260–268.
- Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan lele. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1), 17–22.
- Satoto, I., Fitriadi, R., Palupi, M., & Dadiono, M. S. (2021). Pembuatan Pakan Ikan Lele Di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Semboja, Desa Pasinggangan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Sukoco, F. A., Rahardja, B. S., & Manan, A. (2019). PENGARUH PEMBERIAN PROBIOTIK BERBEDA DALAM SISTEM AKUAPONIK TERHADAP FCR (FEED CONVERTION RATIO) DAN BIOMASSA IKAN LELE (*Clarias sp.*). *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 6(1), 24.
- Zulkarnain, M., Purwanti, P., & Indrayani, E. (2013). *ANALYSIS OF AQUACULTURE PRODUCTION VALUE EFFECT TO GROSS DOMESTIC PRODUCT OF FISHERIES SECTOR IN*. 1(1).

